

BAB I

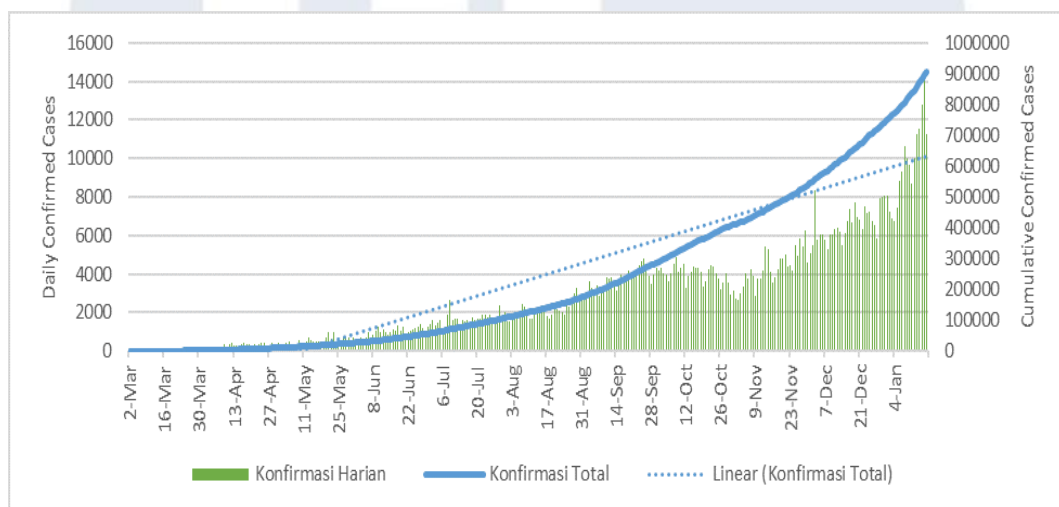
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu aspek fundamental dalam tercapainya kesejahteraan setiap individu dalam masyarakat dan menjadi pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Apabila setiap individu masyarakat memiliki kesehatan yang baik, maka individu tersebut dapat memiliki hidup yang produktif serta berkontribusi langsung bagi pembangunan suatu negara. Kesejahteraan kesehatan setiap individu dalam suatu negara dapat menjadi investasi jangka panjang bagi negara tersebut untuk mencapai masa depan negara yang gemilang. Hal ini dikarenakan, masyarakat yang sejahtera dan sehat menjadi modal dasar dalam pembangunan sosial, ekonomi dan budaya dalam suatu bangsa. Oleh karena itu, sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang memiliki peran cukup vital dan terus dibutuhkan dalam mendukung terjadinya kesejahteraan masyarakat dan pembangunan suatu bangsa. Sektor kesehatan diharapkan memberikan layanan kesehatan yang adil dan merata serta memiliki peran dalam pencegahan penyakit pada masyarakat.

Pada 2020 lalu, tepatnya pada 2 Maret 2020, terdeteksi kasus pertama Covid-19 di Indonesia (p2p.kemkes.go.id, 2021). Covid-19 atau *Corona Virus Disease 2019* merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus* yang menyerang sistem pernapasan manusia. Virus corona ini menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan manusia yang akan berdampak pada infeksi paru-paru hingga kematian (Indrasuari, 2021). Pada 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) menyatakan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* atau yang dikenal dengan COVID-19 menjadi global pandemic (jdih.maritim.go.id, 2022). Kemudian, pemerintah Indonesia menetapkan pandemi Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Sehingga

ditetapkan bahwa dunia mengalami krisis kesehatan global di mana sektor kesehatan mengalami ujian untuk menghadapi terjadinya Pandemi Covid-19. Covid-19 yang terjadi menjadi ujian bagi sektor kesehatan terkait ketangguhan sistem kesehatan dan pelayanan kesehatan. Covid-19 memaksa adanya perubahan secara signifikan dalam sistem kesehatan dan pelayanan kesehatan. Terdapat pembaharuan dalam paradigma, pembatasan sosial, protokol kesehatan yang baru, pelayanan kesehatan dan *telemedicine*.



Gambar 1. 1 Perkembangan Kasus Harian COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 hingga 18 Januari 2021

Sumber : p2p.kemkes.go.id, 2021

Era globalisasi dan terjadinya pandemic Covid-19 menjadi pendorong bagi sektor kesehatan untuk bergerak menuju transformasi digital. Sektor kesehatan perlu berinovasi untuk menciptakan perluasan batasan-batasan dalam diagnosis, manajemen penyakit, perawatan, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi aksesibilitas layanan dan peralatan kesehatan bagi masyarakat. Dalam hal ini, Indonesia telah menjawab tantangan tersebut yang dibuktikan oleh upaya pemerintah dalam mendukung kemandirian nasional melalui sektor kesehatan.

Sektor kesehatan di Indonesia yang telah mengalami transformasi digital merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendukung kemandirian nasional. Berdasarkan siaran pers HM.4.6/18/SET.M.EKON.3/1/2022 yang diselenggarakan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada

laman ekon.go.id yang membahas Transformasi Berbasis Digital dalam Pengembangan Teknologi Industri Kesehatan untuk Mendukung Kemandirian Nasional pada 16 Januari 2022 lalu, menyatakan bahwa sektor kesehatan menopang 19,15% perekonomian Indonesia. Berdasarkan data yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan yang tercatat hingga tahun 2021, Indonesia memiliki 241 industri manufaktur farmasi, 17 industri bahan baku farmasi, 132 industri kesehatan tradisional, dan 18 industri produk ekstraksi alam. Industri-industri tersebut telah melakukan ekspor alat-alat kesehatan dan produk-produk farmasi ke berbagai negara, seperti Inggris, Singapura, Belanda, Korea Selatan, Amerika Serikat, dan Vietnam.

Selain meningkatkan layanan kesehatan, untuk menghadapi Covid-19, sektor kesehatan memerlukan alat kesehatan yang cukup memadai dan dapat mendukung dalam menekan tingginya tingkat penyebaran Covid-19. Dalam Tua Silitonga (2020), Wanmustaf (2016) menyatakan bahwa alat kesehatan merupakan segala instrumen atau alat yang diproduksi di mana alat tersebut menjadi perlengkapan atau bagian produk medis. Kemudian, alat kesehatan diberikan izin untuk diedarkan dengan tujuan untuk perawatan kesehatan, pemeliharaan kesehatan, diagnosa maupun hal lain yang berhubungan dengan kesehatan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 62 Tahun 2017 tentang Izin Edar Alat Kesehatan, Alat Kesehatan Diagnostik In Vitro dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga. Terdapat peningkatan yang terjadi dalam industri alat kesehatan pada awal tahun 2018 yaitu meningkat sebesar 25,3% atau 27 industri (dinkes.banyuasinkab.go.id, 2018). Salah satu perusahaan yang menyediakan pendistribusian alat kesehatan yang dapat digunakan untuk membantu menekan penyebaran Covid-19 serta mendukung transformasi digital dalam sektor kesehatan adalah PT. Interskala Medika Indonesia.

PT. Interskala Medika Indonesia merupakan perusahaan distributor alat kesehatan yang menekankan fokus pada bidang biomolekuler dengan tujuan untuk membantu mengembangkan teknologi kesehatan Indonesia. PT. Interskala Medika Indonesia merupakan salah satu dari anak perusahaan milik Interskala Group.

Setiap produk yang didistribusikan dapat dipastikan memiliki kualitas yang tinggi dengan didukung oleh tim teknis yang kompeten pada bidangnya. Produk yang diproduksi merupakan alat-alat yang dapat menunjang sektor kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19, seperti SARS Cov-2 RT-PCR Nucleic Acid Detection Kit yang berguna dalam mendeteksi gen target virus SARS-CoV-2, Anhui Deepblue COVID-19 SALIVA Test Kit yang digunakan sebagai alat diagnosa Covid-19. Selain itu, terdapat beberapa alat kesehatan yang mampu mendukung transformasi digital sektor kesehatan seperti, Chemistry Analyzer yang berfungsi untuk mengetahui pengukuran konsentrasi metabolit, protein, elektrolit, ataupun obat dalam cairan tubuh, Immuno Diagnostic, Urinalysis, Hematology, dan alat-alat lainnya.

PT. Interskala Medika Indonesia memiliki beberapa *department* dalam kegiatan operasional perusahaan yaitu *Department Operational*, *Department Finance & Accounting*, *Department Marketing*, *Logistik & After Sales*, dan *Department Human Resources & General Affair*. Setiap department dan divisi memiliki hubungan satu dengan yang lain. Setiap divisi memiliki peranannya masing-masing dan sangat berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki manajemen yang baik dalam mengatur setiap divisi agar target perusahaan dapat tercapai. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2017 : 9) dalam Syanida dan Munggaran (2022), menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah ilmu yang berkaitan dengan proses mengatur dan memanfaatkan sumber daya baik manusia ataupun sumber daya pendukung lainnya untuk mendukung tercapainya suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Pada pelaksanaan praktik kerja magang, penulis ditempatkan pada divisi *Finance*. Divisi *Finance* menjadi perantara bagi setiap department dan divisi yang ada. Divisi *Finance* akan selalu berkoordinasi dengan seluruh divisi terkait kepentingan setiap divisi yang akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Perantara yang dilakukan oleh divisi *finance* merupakan salah satu bentuk nyata dari terjadinya proses dalam manajemen perusahaan yang baik. Koordinasi yang terjalin dengan baik sebagai bukti nyata adanya manajemen perusahaan yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan efisien dan efektif.

Dalam alur terjadinya transaksi dengan *customer* dari pemesanan hingga pembayaran, PT. Interskala Medika Indonesia mengusahakan agar *customer* mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan terbaik. Hal tersebut yang menjadi alasan untuk setiap departemen dan divisi agar dapat berkoordinasi secara maksimal dengan divisi *finance* sebagai perantara. Berawal dari divisi sales yang mencatat pesanan *customer* pada *software* yang terhubung dengan divisi *finance* serta divisi logistik. Apabila terdapat *customer* baru, divisi *finance* yang akan membuat akun *customer* tersebut. Setelah pencatatan pesanan, divisi logistik akan menyiapkan dan memeriksa kembali pesanan *customer* tersebut. Setelah semua pesanan lengkap, divisi *finance* akan melakukan penarikan *invoice*. Kemudian divisi *finance* akan meminta kepada divisi pajak untuk membuat faktur pajak. Setelah divisi pajak mengirimkan faktur pajak, divisi *finance* akan menyiapkan pengiriman *invoice* kepada *customer* yang akan diantar oleh divisi logistik. Oleh sebab itu, divisi *finance* dikatakan sebagai perantara koordinasi dan komunikasi setiap divisi.

Selain itu, divisi *finance* juga memiliki tugas dan bertanggung jawab dalam penagihan pembayaran *customer*, pemeriksaan kebenaran pembayaran yang telah dilakukan oleh *customer*, penetapan *cashback*, serta mengurus perhitungan *reimburse* yang diberikan kepada karyawan yang melakukan dinas. Divisi *finance* juga bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan setiap divisi yang ada pada PT. Interskala Medika Indonesia. Divisi lain dapat mengajukan pembelian kebutuhan akan alat-alat yang menunjang pekerjaan seperti alat tulis, lakban, kertas, dan kebutuhan lainnya kepada divisi *finance*. Setelah pengajuan tersebut, divisi *finance* akan memperhitungkan apakah pengajuan kebutuhan tersebut mendesak dan dapat dieksekusi atau tidak sehingga meminimalisir pembelian yang kurang bermanfaat serta tidak bertujuan bagi kepentingan perusahaan. Tanggung jawab yang dimiliki oleh divisi *finance* merupakan bentuk nyata dari pentingnya penetapan manajemen keuangan yang baik pada perusahaan. Menurut Ichfan, Mutmainah & Mila (2019), manajemen keuangan merupakan segala aktivitas yang memiliki kaitan dengan pendanaan, perolehan serta pengelolaan yang memiliki manfaat dan tujuan untuk mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan memiliki

beberapa tujuan, seperti memaksimalkan laba yang didapatkan perusahaan dari keuntungan penjualan jangka pendek maupun jangka panjang, terjadinya ketepatan mobilisasi keuangan perusahaan, pengelolaan keuangan yang baik demi kelangsungan hidup perusahaan, mengelola penggunaan *cost* dengan efisien, dan menciptakan koordinasi yang baik antara seluruh divisi dalam perusahaan dengan divisi *finance* sebagai perantaranya.

Keberhasilan koordinasi antara divisi pada PT. Interskala Medika Indonesia merupakan bentuk nyata terjadinya manajemen perusahaan yang baik sehingga membuat PT. Interskala Medika Indonesia bertahan hingga saat ini dan berhasil menyediakan kebutuhan sektor kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Selain menghadapi pandemi Covid-19, PT. Interskala juga membantu sektor kesehatan, seperti penyediaan *Blood Glucose Meter* yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan gula darah serta penyediaan alat penunjang hemodialisa atau tindakan membersihkan darah pasien. Selain itu, PT. Interskala Medika Indonesia juga menyediakan alat penunjang *test* antibodi terhadap virus HIV 1 dan HIV 2 serta penyediaan Photometer yang bertujuan untuk menganalisis kelainan akibat adanya gangguan kimia dalam darah seseorang. Penyediaan kebutuhan sektor kesehatan yang dapat diberikan oleh PT. Interskala Medika Indonesia menjadi salah satu alasan eksternal keberlanjutan perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh keberhasilan PT. Interskala Medika Indonesia dalam menjawab kebutuhan pada sektor kesehatan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan, penulis sangat tertarik untuk melakukan program kerja magang di PT. Interskala Medika Indonesia yang merupakan anak perusahaan dibawah naungan Interskala Group dalam divisi *Finance*. Sehingga, penulis dapat menyusun laporan program kerja magang dengan mengambil judul **“AKTIVITAS *FINANCE INTERN* DALAM DIVISI *FINANCE* PADA INTERSKALA GROUP”**

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1. Maksud Kerja Magang

Praktik kerja magang menjadi salah satu syarat kelulusan pada program studi sarjana Manajemen di Universitas Multimedia Nusantara dan wajib untuk diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara sehingga penulis mengikuti praktik kerja magang di PT Interskala Medika Indonesia dengan maksud dan harapan sebagai berikut:

1. Penulis berharap dapat memperdalam pengetahuan yang telah diterima dan dipelajari selama perkuliahan khususnya pada minat *finance* secara langsung.
2. Penulis berharap berkontribusi secara langsung dan aktif sebagai *Finance Intern* di PT Interskala Medika Indonesia dengan melaksanakan tugas serta aktivitas pada divisi *finance*.

1.2.2. Tujuan Kerja Magang

Berdasarkan maksud dilakukannya praktik kerja magang, maka penulis memiliki tujuan dilaksanakannya kerja magang yaitu sebagai berikut:

1. Penulis berharap mendapatkan pengalaman nyata dalam dunia pekerjaan serta memahami kondisi dan situasi pada saat bekerja di dunia kerja profesional khususnya pada bidang keuangan.
2. Penulis berharap dapat menambah pengetahuan baru serta memahami pekerjaan dalam bidang *finance* suatu perusahaan.
3. Penulis berharap dapat mengaplikasikan teori serta ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan untuk memberikan kontribusi dalam praktik kerja magang.
4. Penulis berharap dapat menambah pengetahuan dan kemampuan baru seputar aplikasi atau program yang berhubungan dengan *finance*.

5. Penulis berharap dapat memenuhi syarat kelulusan Sarjana Manajemen Universitas Multimedia Nusantara melalui pelaksanaan praktik kerja magang dengan mata kuliah terkait, yaitu *Professional Business Ethics*, *Industry Experience*, *Industry Model Validation*, dan *Evaluation and Reporting*.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Kerja Magang

Praktik kerja magang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara, dimana penulis melaksanakan praktik kerja magang selama 640 jam, dengan rincian sebagai berikut:

Nama Perusahaan : PT Interskala Medika Indonesia

Nama Induk Perusahaan : Interskala Group

Bidang Usaha : Penyedia alat kesehatan

Alamat Perusahaan : Green Sedayu Biz Park Jl. Daan Mogot KM 18, DM
09 No. 062, RT.3/RW.8, Kalideres, Jakarta, 11840

Periode Kerja Magang : 26 Februari 2024 sampai 4 September 2024

Waktu Kerja Magang : Senin hingga Sabtu (Senin - Jumat pukul 08.00
hingga 17.00, Sabtu pukul 08.00 hingga 12.00)

Posisi Kerja Magang : *Finance Intern, Finance Division*

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur kerja magang yang dilaksanakan dan dijalankan oleh penulis telah mengikuti ketentuan yang berlaku pada Universitas Multimedia

Nusantara dan PT Interskala Medika Indonesia. Adapun prosedur kerja magang yang ditetapkan, sebagai berikut:

1. Tahap Awal dan Persiapan

- a. Penulis mengikuti perkuliahan reguler untuk persiapan magang.
- b. Penulis mengambil peminatan *finance* yang bertujuan untuk mempelajari terkait pekerjaan yang berhubungan dengan keuangan.
- c. Penulis mempersiapkan Curriculum Vitae (CV) dengan mengikuti ketentuan CV ATS (*Applicant Tracking System*) *friendly*.
- d. Penulis mempersiapkan dan membuat *profile* pada platform untuk mencari kerja, seperti *LinkedIn*, *Jobstreet*, Kitalulus, dan Glints.
- e. Penulis mempersiapkan dan mempelajari software serta keterampilan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan magang, seperti Microsoft Office dan Accurate.

2. Tahap Pengajuan Magang

- a. Setelah pembuatan *profile* pada platform pencarian kerja, penulis mulai melakukan *apply* pada beberapa perusahaan dengan fokus pekerjaan pada bidang *finance*.
- b. Penulis mencari lowongan kerja magang melalui CDC UMN dan *Job Portal* (*LinkedIn*, *Jobstreet*, Kitalulus, dan Glints)
- c. Penulis menemukan lowongan magang PT Interskala Medika Indonesia pada platform *LinkedIn*, kemudian mengirimkan CV ke email recruitment PT Interskala Medika Indonesia.

3. Tahap Recruitment dan Penerimaan

- a. Penulis mendapatkan undangan lewat email untuk melakukan *interview* oleh HRD Interskala Group, Ibu Anindhita Prameswari pada 8 Januari 2024, pukul 09.30 WIB secara *offline*.

- b. Setelah melalui proses *interview* bersama HRD, penulis diundang untuk mengikuti proses *interview* user yaitu Senior Finance, Ibu Lisna Suradi yang dilakukan pada 9 Januari 2024 secara *offline*.
- c. Penulis mendapatkan kabar terkait penerimaan sebagai *internship* pada Interskala Group dan penulis ditempatkan pada divisi *finance* PT Interskala Medika Indonesia pada 9 Januari 2024.
- d. Penulis melakukan tanda tangan kontrak kerja magang pada 10 Januari 2024.

4. Tahap Finalisasi Berkas

- a. Penulis menyerahkan transkrip nilai, surat pengantar kerja magang (Form KM-02), dan Cover Letter MBKM *internship* Track 1 kepada Ibu Anindhita.
- b. Penulis melakukan registrasi pada situs merdeka.umn.ac.id untuk *Internship Track 1*.
- c. Penulis melengkapi form registrasi terkait kelengkapan data diri, data perusahaan dan *job desk* selama melakukan praktik kerja magang.
- d. Penulis mendapatkan Surat Penerimaan Kerja Magang dengan nomor surat yaitu 029/INTERN/ISS/HRD/XI/2023, kemudian mengunggahnya pada situs merdeka.umn.ac.id.

5. Tahap Praktik Kerja Magang

- a. Penulis melaksanakan praktik kerja magang sesuai dengan kontrak perusahaan yaitu di mulai dari tanggal 26 Februari 2024 hingga 4 September 2024.
- b. Penulis melaksanakan kerja magang sesuai dengan *job desk* yang telah diberikan.
- c. Penulis menuliskan *Daily Activities* terkait pekerjaan yang dilakukan setiap harinya pada PT. Interskala Medika Indonesia.

- d. Penulis melakukan bimbingan magang dengan dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Amanda Setiorini, S.Psi., M.M., CIQaR.
- e. Penulis melakukan penyusunan dan revisi terkait laporan kerja magang.
- f. Penulis mengumpulkan laporan kerja magang sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.
- g. Penulis mengikuti sidang magang yang menjadi salah satu syarat perolehan gelar Sarjana Manajemen (S.M).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA